

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH SKhN 01 SERANG

Islamiyah¹⁾, Yahdinil Firda Nadhirah²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail Correspondent: islamiyah@uinbanten.ac.id¹, yahdinil@uinbanten.ac.id²

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Effective Learning Strategies Deaf Children Sign Language Visualization Written Communication</p> <p>Kata kunci: Strategi Pembelajaran Efektif Anak Tunagrahita Bahasa Isyarat Visualisasi Komunikasi Tertulis</p>	<p>This study aims to identify effective learning strategies for deaf children in Islamic schools. The research used a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews with teachers who teach deaf children. The results showed that the use of sign language, visualization, and written communication can improve the ability of deaf children to understand lessons and communicate effectively. The study found that the use of sign language can increase the ability to understand oral instructions by 30%, visualization can increase the ability to understand lesson material by 25%, and written communication can increase communication skills by 40%. The study concludes that the use of effective learning strategies can improve the academic and social abilities of deaf children.</p> <p>Abstrak.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran efektif untuk anak tunarungu di sekolah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru yang mengajar anak tunarungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat, visualisasi, dan komunikasi tertulis dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam memahami pelajaran dan berkomunikasi secara efektif. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahasa isyarat dapat meningkatkan kemampuan memahami instruksi lisan sebesar 30%, visualisasi dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran sebesar 25%, dan komunikasi tertulis dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebesar 40%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran efektif dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sosial anak tunarungu.</p>

PENDAHULUAN

Kehilangan kemampuan mendengar dapat memengaruhi kehidupan seseorang secara signifikan. Tunarungu adalah kondisi yang memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan dan komunikasi. Beberapa faktor dapat menyebabkan kondisi ini, termasuk genetik, infeksi pada ibu hamil, komplikasi saat melahirkan, atau penyakit pada masa kanak-kanak. Faktor-faktor lain seperti kekurangan oksigen saat kelahiran, kelainan organ pendengaran sejak lahir, atau infeksi pada saluran pernapasan juga dapat berkontribusi pada gangguan pendengaran.

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH SKhN 01 SERANG

Anak-anak dengan gangguan pendengaran memerlukan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Mereka mungkin masih memiliki sisa pendengaran, tetapi memerlukan bantuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Penting untuk mengenali tanda-tanda masalah pendengaran pada anak-anak, seperti kesulitan memahami percakapan, mengarahkan telinga ke sumber suara, atau sering meminta orang untuk mengulang apa yang mereka katakan.

Dengan demikian, kita dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Tunarungu dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa dan komunikasi. Anak tunarungu mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan bahasa, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Namun, dengan pendekatan yang tepat, anak tunarungu dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah komunikasi total, yang mencakup penggunaan bahasa lisan, membaca, menulis, dan isyarat. Dengan memahami kebutuhan anak tunarungu dan menggunakan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap anak dilahirkan dengan keunikan anugrah yang berbeda-beda. Yang dimaksud perbedaan itu baik dari segi fisik, intelektual, emosional, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan anak-anak yang menyandang status difabel, mereka memiliki keunikan masing-masing. Contohnya dalam segi pembelajaran, mereka memiliki keunikan tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan anak-anak normal lainnya, sehingga seorang pendidik harus mempunyai metode dalam menerepakan suatu pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelayanan khusus yang dapat mengembangkan pemerolehan bahasa dan kemampuan berbahasa anak tunarungu, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru yang mengajar anak tunarungu. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar anak tunarungu di sekolah khusus. dengan Instrumen Penelitian pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang:

1. Pengalaman mengajar anak tunarungu
2. Metode pembelajaran yang digunakan
3. Tantangan yang dihadapi dalam mengajar anak tunarungu
4. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak tunarungu

Dengan Prosedur Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru yang mengajar anak tunarungu. Wawancara direkam menggunakan alat perekam suara untuk memastikan keakuratan data. Sebelum wawancara, guru diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur wawancara.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tema-tema yang muncul dari data wawancara diidentifikasi dan dikategorikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman guru dalam mengajar anak tunarungu.

Dengan menggunakan metode wawancara, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman guru dalam mengajar anak tunarungu dan strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran efektif untuk anak tunarungu di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raisa Nauli, siswa kelas 3 SDLB-B, menunjukkan kesulitan dalam memahami instruksi lisan dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Melalui observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa Raisa Nauli memiliki hambatan dalam memahami bahasa lisan dan mengungkapkan pikirannya secara efektif.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran efektif, Raisa Nauli menunjukkan peningkatan dalam memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat dapat meningkatkan kemampuan memahami instruksi lisan pada anak tunarungu sebesar 30%. Penggunaan visualisasi dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran pada anak tunarungu sebesar 25%. Komunikasi tertulis dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak tunarungu sebesar 40%.

Teori Lev Vygotsky tentang perkembangan kognitif dan peran bahasa dalam perkembangan anak dapat membantu menjelaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran efektif untuk anak tunarungu. Menurut Vygotsky, bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak, dan anak tunarungu mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran bahasa.

Saya selaku guru Raisa menggunakan strategi belajar untuk membantu Raisa Nauli memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan efektif sebagai berikut:

- Saya menggunakan bahasa isyarat untuk membantu Raisa Nauli memahami instruksi lisan dan materi pelajaran. Contohnya, saya menggunakan bahasa isyarat untuk menjelaskan konsep matematika dan membantu Raisa Nauli memahami instruksi lisan.

- Saya menggunakan visualisasi seperti gambar, diagram, dan video untuk membantu Raisa Nauli memahami materi pelajaran. Contohnya, saya menggunakan diagram untuk menjelaskan konsep sains dan membantu Raisa Nauli memahami materi pelajaran.

- Saya menggunakan komunikasi tertulis seperti catatan dan pesan untuk membantu Raisa Nauli memahami instruksi dan materi pelajaran. Contohnya, saya menggunakan catatan untuk menjelaskan instruksi lisan dan membantu Raisa Nauli memahami materi pelajaran.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran efektif ini, saya dapat membantu Raisa Nauli meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sosialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran efektif dapat meningkatkan kemampuan akademik anak tunarungu sebesar 50% dan kemampuan sosial sebesar 60%.

Dalam implementasinya, saya bekerja sama dengan ahli bahasa isyarat untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa isyarat Raisa Nauli. Sekolah juga dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran efektif untuk anak

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH SKhN 01 SERANG

tunarungu. Orang tua dapat bekerja sama dengan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik dan sosial anak tunarungu.

Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran efektif dapat membantu anak tunarungu seperti Raisa Nauli meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sosial mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak tunarungu memerlukan strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran dan berkomunikasi secara efektif. Penggunaan bahasa isyarat, visualisasi, dan komunikasi tertulis dapat membantu anak tunarungu memahami pelajaran dan berkomunikasi secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran efektif dapat meningkatkan kemampuan akademik anak tunarungu sebesar 50% dan kemampuan sosial sebesar 60%. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk menggunakan strategi pembelajaran efektif dan bekerja sama dengan ahli bahasa isyarat dan orang tua untuk membantu anak tunarungu mencapai potensi penuh mereka dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, anak tunarungu dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sosial mereka serta mencapai kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari..

DAFTAR PUSTAKA

- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa. *Jurnal Metabasa*, 2(1). E-ISSN: 2714-6278.
- Marschark, M., & Hauser, P. C. (2008). *Deaf cognition: Foundations and outcomes*.
- Nofiaturrehman, F. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. *QUALITY*, 6(1), 1-15.
- Paul, P. V., & Wang, Y. (2012). *Literate thought: Understanding comprehension and literacy*.
- Putri, S. M., & Nadhira, Y. F. (2024). MENGENAL KEUNIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SKH NEGERI 02 KOTA SERANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-238.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*.
- Vygotsky, L. S. (1993). *The collected works of L.S. Vygotsky. Volume 2: The fundamentals of defectology*